

IMPLEMENTASI PENILAIAN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS KESENJANGAN ANTARA KEBIJAKAN DAN PRAKTIK

Linda Lusiana Cahyawibawa¹, Ajeng Novita Damayanti², Erwin Salpa Riansi³,
Aceng Hasani⁴

FKIP Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3,4}
e-mail: lindacahyawibawa7@gmail.com¹, novitadamayantiajeng@gmail.com²,
salpariansierwin@gmail.com³, aceng.hasani@yahoo.co.id⁴

Diterima: 05/05/2026; Direvisi: 08/05/2026; Diterbitkan: 04/09/2026

ABSTRAK

Asesmen pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik serta mendukung perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, pelaksanaan asesmen di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan sehingga belum sepenuhnya mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi awal peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi kelebihan dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara yang melibatkan akademisi bidang asesmen pendidikan di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawas sekolah, dan guru SMA sebagai informan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan praktik asesmen diagnostik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru memahami kemampuan awal, minat, karakteristik, dan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat sasaran. Penerapan asesmen diagnostik juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, dan jumlah peserta didik yang besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen diagnostik memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru dan optimalisasi pelaksanaannya agar manfaat asesmen dapat diperoleh secara maksimal.

Kata Kunci: *Asesmen Pembelajaran, Asesmen Diagnostik, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kreativitas Siswa*

ABSTRACT

Learning assessment is an essential component of the educational process that functions to identify students' abilities and support the design of instruction that meets their learning needs. However, assessment practices in schools still face various challenges, limiting their ability to provide comprehensive information about students' initial conditions. This study aims to analyze the implementation of diagnostic assessment in Indonesian language learning and identify its advantages and challenges in classroom practice. The study employed a qualitative approach using interviews with educational assessment experts from the Ministry of Primary and Secondary Education, school supervisors, and senior high school teachers. The collected data were analyzed descriptively to provide an overview of diagnostic assessment practices in schools. The findings indicate that diagnostic assessment helps teachers understand students' prior abilities, interests, characteristics, and learning needs, enabling more targeted and adaptive instruction. The implementation of diagnostic assessment also contributes positively to

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12042>

students' engagement, creativity, and self-confidence during the learning process. Nevertheless, its implementation is still constrained by limited instructional time, heavy administrative workloads, and large class sizes. The study concludes that diagnostic assessment plays a crucial role in promoting student-centered learning. Therefore, strengthening teachers' competencies and optimizing assessment practices are necessary to maximize the benefits of diagnostic assessment in educational settings.

Keywords: *Learning Assessment, Diagnostic Assessment, Indonesian Language Learning, Student Creativity*

PENDAHULUAN

Asesmen pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai capaian belajar, kebutuhan belajar, serta karakteristik peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, asesmen tidak lagi dipahami sebagai alat untuk mengukur hasil belajar semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Melalui asesmen yang tepat, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa asesmen menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Budiono & Hatip, 2023). Selain itu, asesmen dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Ardiansyah et al., 2023).

Salah satu bentuk asesmen yang mendapatkan perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kesiapan belajar, minat, gaya belajar, serta hambatan yang dimiliki peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Informasi yang diperoleh melalui asesmen diagnostik membantu guru memahami kondisi siswa secara lebih komprehensif sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Penyusunan instrumen asesmen diagnostik yang tepat menjadi faktor penting agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi peserta didik secara akurat (Supriyadi et al., 2022). Oleh karena itu, asesmen diagnostik menjadi fondasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Keberadaan asesmen diagnostik berkaitan erat dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya penyesuaian proses, konten, maupun produk pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Guru memerlukan informasi yang akurat mengenai kemampuan awal siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan belajar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Rahmah et al., 2022). Selain itu, asesmen diagnostik juga terbukti efektif dalam membantu guru menentukan profil gaya belajar siswa sebagai dasar penyusunan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Yani et al., 2023).

Penerapan asesmen diagnostik juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika guru memahami kemampuan awal siswa, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih terarah sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Strategi pembelajaran yang didasarkan pada hasil asesmen diagnostik memungkinkan peserta didik memperoleh dukungan belajar yang lebih tepat sasaran. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa

mendapatkan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen diagnostik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Bulu, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen diagnostik memiliki peran yang sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut penguasaan keterampilan berbahasa yang beragam. Guru perlu memahami kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang dimiliki peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan. Melalui asesmen diagnostik, guru dapat mengidentifikasi kelemahan maupun potensi siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif. Pelatihan implementasi asesmen diagnostik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa asesmen tersebut membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Sugiarto et al., 2023). Selain itu, refleksi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran (Jatmiko & Putra, 2022).

Pada pembelajaran keterampilan menulis, asesmen diagnostik berfungsi untuk memetakan kemampuan awal siswa dalam mengembangkan ide, memilih diksi, serta menyusun struktur tulisan. Informasi tersebut memungkinkan guru menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik juga membantu guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berperan penting dalam menentukan strategi pembelajaran keterampilan menulis artikel ilmiah populer karena mampu memberikan gambaran awal mengenai kemampuan literasi peserta didik (Wulan et al., 2024). Dengan demikian, asesmen diagnostik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi asesmen diagnostik di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep dan prosedur pelaksanaan asesmen diagnostik secara optimal. Kesiapan guru dalam mengembangkan instrumen, menganalisis hasil asesmen, serta mengintegrasikan data asesmen ke dalam pembelajaran masih bervariasi. Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi asesmen diagnostik dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi (Jannah et al., 2025). Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, dan beban administrasi sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah (Maut, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji asesmen diagnostik dari aspek implementasi, pembelajaran berdiferensiasi, maupun analisis hasil asesmen. Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi melalui asesmen diagnostik telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Widiastuti et al., 2025). Hasil asesmen diagnostik juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik secara lebih mendalam sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif (Dewi & Prasetyowati, 2023). Selain itu, asesmen diagnostik berperan penting dalam memetakan karakteristik peserta didik yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa (Mustaqim et al., 2024). Tinjauan literatur terbaru juga menunjukkan bahwa asesmen diagnostik merupakan instrumen strategis dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada berbagai jenjang pendidikan dasar (Ulfha et al., 2025). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui perspektif akademisi asesmen pendidikan, pengawas sekolah, dan guru SMA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian

ini memiliki kebaruan pada analisis mendalam mengenai praktik implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, manfaatnya dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi kelebihan dan kendala pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan pada salah satu SMA yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Informan penelitian terdiri atas akademisi bidang asesmen pendidikan di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawas sekolah, dan guru Bahasa Indonesia SMA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam implementasi asesmen diagnostik. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang representatif mengenai praktik asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan serta data dokumentasi yang diperoleh. Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara komprehensif penerapan asesmen diagnostik, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab tujuan penelitian, data yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis memberikan gambaran mengenai bentuk penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, manfaat yang dirasakan guru dan siswa, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Temuan-temuan tersebut kemudian disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian agar mampu menunjukkan keterkaitan antara praktik asesmen diagnostik dan upaya mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian diinterpretasikan dan didiskusikan dengan merujuk pada teori serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemaknaan yang lebih mendalam terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, bagian hasil dan pembahasan tidak hanya mendeskripsikan temuan penelitian, tetapi juga menjelaskan implikasinya terhadap pengembangan praktik asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka.

Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Data diperoleh melalui wawancara dengan akademisi bidang asesmen pendidikan, pengawas sekolah, dan guru Bahasa Indonesia SMA, serta didukung oleh dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, minat, karakteristik belajar, dan kebutuhan peserta didik

sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Penerapan asesmen diagnostik dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menggali kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Guru menggunakan kegiatan menulis bebas sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan memilih kosakata yang sesuai. Selain itu, kegiatan puisi berantai digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam berimajinasi dan mengembangkan ekspresi bahasa secara kreatif. Guru juga memanfaatkan kegiatan membaca buku fiksi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman bacaan serta penguasaan kosakata peserta didik. Berbagai aktivitas tersebut dilakukan sebelum pembelajaran inti sehingga guru memperoleh gambaran awal mengenai kondisi belajar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru dalam memetakan kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Melalui hasil asesmen awal, guru dapat mengetahui siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut maupun siswa yang telah memiliki kemampuan di atas rata-rata kelas. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan pendekatan pembelajaran, bentuk tugas, dan strategi pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Guru menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif karena kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

Selain membantu guru, asesmen diagnostik juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif ketika diberikan kesempatan untuk menulis berdasarkan pengalaman pribadi dan minat mereka. Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa membuat mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan. Guru mengamati adanya peningkatan partisipasi siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan diskusi maupun penugasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa asesmen diagnostik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan partisipatif.

Dalam pembelajaran puisi, asesmen diagnostik membantu guru mengenali kemampuan ekspresi dan kreativitas siswa. Peserta didik diberikan ruang untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman, perasaan, dan pengamatan mereka terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengekspresikan ide secara lebih bebas dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berperan dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ringkasan hasil penelitian mengenai penerapan asesmen diagnostik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Penerapan Asesmen Diagnostik

Aspek Penelitian	Temuan Utama
Bentuk asesmen diagnostik	Menulis bebas, puisi berantai, membaca buku fiksi, dan diskusi reflektif
Informasi yang diperoleh guru	Kemampuan awal, minat, karakteristik belajar, kreativitas, dan kemampuan literasi siswa

Aspek Penelitian	Temuan Utama
Dampak terhadap siswa	Meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan mengekspresikan ide
Pemanfaatan hasil asesmen	Dasar penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
Kendala pelaksanaan	Keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan beban administrasi guru

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa asesmen diagnostik tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Informasi yang diperoleh melalui asesmen memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dampak positif terlihat pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sisi lain, pelaksanaan asesmen diagnostik masih menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan perhatian dari sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang memadai agar implementasi asesmen diagnostik dapat berlangsung secara optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dalam penerapan asesmen diagnostik di sekolah. Guru mengungkapkan bahwa jumlah siswa yang cukup banyak menyebabkan proses pemetaan kemampuan individu membutuhkan waktu yang lebih panjang. Selain itu, berbagai tuntutan administrasi pembelajaran sering kali mengurangi kesempatan guru untuk melakukan analisis hasil asesmen secara mendalam. Perbedaan tingkat kesiapan belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel. Meskipun demikian, para informan menilai bahwa manfaat asesmen diagnostik jauh lebih besar dibandingkan kendala yang dihadapi sehingga pelaksanaannya perlu terus dikembangkan dan diperkuat dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berperan penting dalam membantu guru mengidentifikasi kemampuan awal, minat, dan karakteristik belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi awal, tetapi juga sebagai dasar penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik menjadi instrumen penting untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kondisi tersebut memungkinkan guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chotimah (2025) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik membantu guru memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif sehingga proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif.

Penerapan asesmen diagnostik dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan menulis bebas, puisi berantai, membaca buku fiksi, dan diskusi reflektif. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa asesmen dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran tanpa harus dilakukan secara terpisah. Implementasi seperti ini sejalan dengan konsep asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan hasil asesmen sebagai

dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Purnawanto, 2023). Selain itu, ragam asesmen yang digunakan guru mencerminkan fleksibilitas dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif maupun nonkognitif siswa sebagaimana dijelaskan oleh Zahro et al. (2025). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Rustiyana (2025) yang menegaskan bahwa asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Keberhasilan asesmen diagnostik dalam membantu guru menyesuaikan pembelajaran menunjukkan adanya keterkaitan erat antara asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa informasi yang diperoleh melalui asesmen digunakan untuk menentukan aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Temuan ini sejalan dengan kajian Mulyani et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi akan berjalan optimal apabila didahului oleh pemetaan kebutuhan belajar peserta didik secara sistematis. Selain itu, asesmen diagnostik juga menjadi bagian penting dalam membangun sistem evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada perkembangan siswa dibandingkan sekadar pencapaian hasil akhir (Dianti et al., 2025). Dengan demikian, asesmen diagnostik berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan belajar siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, mereka menjadi lebih berani menyampaikan gagasan serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa asesmen diagnostik tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulianto et al. (2025) yang menjelaskan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa dapat terjadi ketika mereka memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, asesmen diagnostik dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan membaca buku fiksi dan menulis puisi yang digunakan sebagai bagian dari asesmen diagnostik terbukti mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Aktivitas membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap teks. Temuan ini selaras dengan penelitian Yustisio et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan aktivitas literasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, Karmilah dan Yuniarti (2025) menjelaskan bahwa strategi literasi yang dirancang secara tepat mampu meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan memahami informasi secara lebih mendalam. Pada aspek keterampilan menulis, penggunaan puisi sebagai media asesmen juga relevan dengan hasil penelitian Andana et al. (2025) dan Sobri et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis puisi dapat mengembangkan kreativitas berbahasa, kemampuan berekspresi, dan keterampilan menyusun gagasan secara sistematis.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, serta tingginya beban administrasi menjadi hambatan yang menyebabkan guru belum dapat melakukan analisis kebutuhan belajar secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ramalia dan Syamsurizal (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan teknis dan administratif di tingkat sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan asesmen diagnostik

tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sistem sekolah dan manajemen pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk melaksanakan asesmen secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik merupakan komponen penting dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif, efektif, dan berpusat pada siswa. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa, serta mendukung pengembangan kemampuan literasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa asesmen seharusnya tidak dipahami sebagai kegiatan evaluasi semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan hasil asesmen secara tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan asesmen diagnostik perlu terus dilakukan agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara lebih optimal.

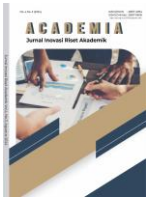
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif, efektif, dan berpusat pada siswa. Melalui asesmen diagnostik, guru tidak hanya memperoleh informasi mengenai kemampuan awal peserta didik, tetapi juga dapat mengidentifikasi minat, karakteristik belajar, serta kebutuhan belajar yang beragam sebagai dasar penyusunan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan asesmen diagnostik melalui kegiatan menulis bebas, puisi berantai, membaca buku fiksi, dan diskusi reflektif terbukti membantu guru merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara substantif, temuan penelitian ini menegaskan bahwa asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan kemampuan awal, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang membantu guru mengambil keputusan pembelajaran secara lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, jumlah siswa yang besar, serta perbedaan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan asesmen diagnostik tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga memerlukan dukungan sistem sekolah yang memadai. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan hasil asesmen diagnostik perlu terus diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, dan penyediaan perangkat asesmen yang praktis serta mudah diimplementasikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses asesmen berpotensi membantu guru melakukan pemetaan kemampuan siswa secara lebih efisien dan akurat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas asesmen diagnostik pada berbagai jenjang pendidikan, materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbeda, maupun integrasinya dengan platform digital sehingga dapat menghasilkan model asesmen yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>
- Andana, A., Zahro, A., & Widyartono, D. (2025). Pemanfaatan ragam bahan ajar dalam menulis puisi: Literature review. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2203–2220. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5528>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Bulu, V. R. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar matematika. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.1011>
- Chotimah, C. (2025). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka pada aspek penilaian berpikir kritis siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 89–110. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1678>
- Dewi, N. L., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis hasil asesmen diagnostik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979–4994. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Jannah, M., Maryani, I., & Santosa, A. B. (2025). Kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 451–459. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1467>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi efektif guru dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–126. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(4), 1305–1312. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1878>
- Mustaqim, E. H., Suliyanto, J., Sukanto, S., & Windyati, W. (2024). Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik di SD Islam Al Madina Semarang. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 10(1), 29–41. <https://jurnal.umpwr.ac.id/jpse/article/view/5307>
- Mulyani, H., Auliya, S., & Darmayanti, M. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis dan analisis bibliometrik. *Metodik Didaktik*, 20(1), 15–25. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/66579>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>

- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam model inkuiri terhadap kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/50838>
- Ramalia, A., & Syamsurizal, S. (2025). Tinjauan literatur implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2907–2912. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>
- Rustiyana, R. (2025). Strategi guru dalam melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi. *Kinanti: Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, 3(1), 393–401. <https://doi.org/10.62518/41vk5j84>
- Sobri, A., Nuraeni, S., Rosmayanti, A., & Vihanura, L. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah menengah pertama: Systematic literature review. *Jurnal Guru Indonesia*, 5(2), 189–199. <https://jurnal.ppjb-sip.org/jgi/article/view/816>
- Sugiarto, S., Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2023). Pelatihan implementasi asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa Indonesia bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Taliwang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–80.
https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/226
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73.
<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematik tahun 2021–2025. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1115–1125.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6383>
- Widiastuti, A., MR, M. I. F., Azizah, P. I., Kurniawan, S., Rohmah, Y. L., & Andjasmara, A. E. (2025). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi melalui implementasi asesmen diagnostik di SMP. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 794–806.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/23173>
- Wulan, N., Kusumawardani, A. R., & Khusna, N. (2024). Asesmen diagnostik dalam penentuan strategi pembelajaran keterampilan menulis artikel ilmiah populer. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 3948–3954.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4528>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi asesmen diagnostik untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250.
<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>
- Yulianto, A. G., Triansyah, A., & Azizah, A. N. (2025). Strategi optimalisasi aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Journal Olympic (Physical Education, Health and Sport)*, 5(1), 32–40.
<https://doi.org/10.36709/jolympic.v5i1.131>
- Yustisio, K. P., Paramitha, I. D. A. A., & Indrawan, I. G. B. (2025). Penggunaan media digital untuk memengaruhi hasil literasi membaca pada siswa sekolah dasar. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 23(1), 1469–1476. \ <http://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/1015>



Zahro, A. L., Nurdiana, F. M., Melati, N. V., Setyaningsih, S. W., Mahdiyah, S., & Listiani, W. (2025). Ragam asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 5(2), 183–192. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v5i2.21382>